

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003). Menurut Siagian (2016) menyatakan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi, akan tetapi bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik.

Dalam pendidikan, matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran penting. Menurut Widayarsi dkk., (2015) matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian menggunakan nalar dan kemampuan berpikir secara logika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib pada setiap satuan pendidikan, baik dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sejalan dengan (Depdiknas, 2006) yang mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika di sekolah diharapkan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan oleh Depdiknas (2006) yakni melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, dan intuisi; penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dugaan, dan mencoba-coba;

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah; mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

Perkembangan abad ke-21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. McCoog (2008) mengatakan dalam pembelajaran abad ke-21, siswa harus dibekali dengan kemampuan pengarahan diri sendiri dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan mesin. Tujuannya untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif dan terus berkembang. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan karakter keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan menuju abad ke-21 bagi seluruh jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran termasuk matematika. Kemudian Putri dkk (2022) mengatakan pembelajaran matematika di abad ke-21 dituntut untuk menekankan pada empat keterampilan yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan komunikasi (*communication*), dan keterampilan kolaborasi (*collaboration*). Agar siswa dapat menggunakan berbagai teknik untuk membuat ide-ide guna mengembangkan dan memaksimalkan usaha kreatif dan mendemonstrasikan keaslian temuan baik secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan matematis yang penting dalam mengerjakan suatu proses pembelajaran matematika.

Namun hal ini tidak sejalan dengan yang ada di lapangan. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia memperoleh nilai rata-rata skor adalah 397 dengan kriteria rendah dan menempati peringkat ke-44 dari 49 negara peserta (Nizam, 2016). Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang rendahnya kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faelasofi (2017) menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam aspek keluwesan, kelancaran, dan elaborasi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir kreatif kurang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika (Faelasofi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan Apriansyah (2018) juga menemukan bahwa kemampuan berpikir

kreatif siswa MTs dalam keempat indikatornya masih tergolong kurang, hal tersebut disebabkan karena pembelajaran lebih terfokus kepada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang membutuhkan banyak strategi. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa SMP pada materi statistika masih rendah, hal itu terlihat dari nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan sekolah yakni sebesar 75.

Untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah (Arends, 2008). Kemudian Dolmans dan Schmidt dalam Selçuk, (2010) mengatakan pembelajaran dengan model *problem based learning* tidak hanya membekali siswa tentang pengetahuan, melainkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, pembelajaran hidup, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan, dan evaluasi diri. Selanjutnya Bound dan Felletti dalam Husnidar dkk, (2014) mengemukakan *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, serta melatih kemandirian belajar siswa.

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu hal yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Nadiem Makarim mengatakan kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa konsep, yaitu konsep “Merdeka Belajar”, konsep ini adalah jawaban atas masalah yang dihadapi pendidik dalam praktik mengajar; untuk beban pendidik dikurangi pada saat melaksanakan mengajar, melalui kebebasan dalam menilai belajar siswa dengan berbagai macam dan bentuk instrumen penilaian, dan merdeka dari berbagai kesulitan pembuatan administrasi memberatkan, berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru; dapat menjadi wadah untuk mengetahui faktor kendala yang

dihadapi pendidik dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan input peserta didik baru, administrasi guru termasuk RPP, proses pembelajaran, serta evaluasi seperti penilaian akhir (output); guru adalah garda terdepan dalam mencapai masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka dari itu penting dalam menciptakan kreativitas belajar di dalam kelas, melalui kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan dan menjadi berguna bagi guru dan siswa suatu saat nanti (Ningrum, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wala dan Koroh, (2022) tentang “Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Loli” menyatakan bahwa dengan kurikulum merdeka mampu menciptakan pembelajaran yang fleksibel, terbuka kesempatan bagi siswa untuk menggali potensi dan kemampuannya lebih dalam, menawarkan ruang bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih kreatif, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Priantini, (2022) tentang “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas” mengatakan bahwa kurikulum merdeka dapat disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik siswa yang dapat memudahkan siswa untuk belajar tanpa harus merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih mendalam, menyenangkan dan merdeka.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapat pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah?

2. Bagaimana pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning* ditinjau dari pencapaian kategori tinggi, sedang, dan rendah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *problem based learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah.
2. Mengetahui pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning* ditinjau dari pencapaian kategori tinggi, sedang, dan rendah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran matematika, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam kurikulum merdeka belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah inovasi bagi pendidik atau calon pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

##### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam kurikulum merdeka belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik dalam menerapkan pembelajaran matematika yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.